

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU REMAJA DALAM PENGELOLAAN
DATA BERBASIS DIGITAL HEALTH UNTUK PENCEGAHAN STUNTING**

***EMPOWERING THE YOUTH POSYANDU WORKERS IN DIGITAL HEALTH BASED
DATA MANAGEMENT FOR STUNTING PREVENTION***

Retno Kusumo¹, Riska Pradita², Nofri Heltiani³

^{1,2} Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Awal Bros, Kota Batam

³ Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Sapta Bakti, Kota Bengkulu

*Email : riskapradipta@univawalbros.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan data stunting adalah sistem yang mencakup kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan data, pengumpulan data, hingga pemanfaatan data. Tujuannya adalah untuk menyediakan akses data dalam pengelolaan program pencegahan dan penurunan stunting. Saat ini Posyandu Sehati belum memiliki sistem atau alat bantu untuk pencatatan dan pelaporan secara mobile collection. Hasil pencatatan penimbangan, imunisasi, data gizi anak dan stunting masih menggunakan cara manual yaitu dicatat pada buku KIA dan buku Register, sehingga menyebabkan penyajian laporan menjadi lambat sehingga dibutuhkan sistem yang memiliki menu penginputan data posyandu dengan penimbangan, imunisasi, data gizi anak dan stunting sehingga menjadi otomatis cepat. Pembuatan laporan tahunan masih dilakukan secara manual sehingga penyajian informasi mengenai data stunting kurang efisien sehingga dibutuhkan aplikasi atau menu pembuatan laporan secara otomatis sehingga penyajian data stunting menjadi lebih cepat. Dengan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat bermaksud melakukan pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan data kesehatan menggunakan *digital health mobile* melalui aplikasi Kobo Toolbox berbasis android. Tujuan kegiatan ini untuk mensosialisasikan dan memberikan pelatihan agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu sehingga dapat melakukan pengumpulan data kesehatan khususnya data balita di lapangan lebih efisien dan *realtime* secara digital melalui *smartphone*. Metode: Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Remaja "Sehati" di Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian materi tentang "Pengelolaan Data Stunting Berbasis *Digital Health*", melakukan diskusi dan tanya jawab, serta melakukan simulasi/praktek penggunaan aplikasi Kobo Toolbox untuk pengumpulan dan pelaporan data secara digital. Hasil: pemahaman dan pengetahuan kader Posyandu Remaja tentang resiko stunting meningkat, memberikan informasi berupa aplikasi berbasis digital untuk pengumpulan data balita guna mencegah stunting lebih dini, serta skill atau kemampuan kader menggunakan aplikasi data berbasis digital untuk mengelola data kesehatan di posyandu meningkat setelah mengikuti kegiatan ini.

Kata Kunci: *Digital Health, Kobotoolbox, Pengelolaan Data, Posyandu, Stunting*

ABSTRACT

Stunting data management is a system that includes activities ranging from identifying data needs, collecting data, to utilizing data. The aim is to provide data access in managing stunting prevention and reduction programs. Currently, Posyandu Sehati does not have a system or tools for recording and reporting via mobile collection. The results of recording weighings, immunizations, child nutrition data and stunting still use manual methods, namely being recorded in the Maternal & Child Health's book and register book, which causes report presentation to be slow, so a system is needed that has a Posyandu data input menu with weighing, immunizations, child nutrition and stunting data so that be automatic quickly. Making annual reports is still done manually so that presenting information regarding stunting data is less efficient, so an application or menu for creating reports automatically is needed so that

presenting stunting data is faster. With these problems, the community service team intends to provide training and assistance related to managing health data using digital health mobile via the Android-based Kobo Toolbox application. The activity's aim is to socialize and provide training to increase the knowledge and skills of Posyandu Workers so that they can collect health data, especially data on children under five in the field, more efficiently and in real time digitally via smartphone. Method: This Community Service Activity was carried out at the Youth Posyandu "Sehati" in Belian Village, Batam Kota District, Batam City which was held on October 28 2024. This activity was carried out by delivering material on "Digital Health-Based Stunting Data Management", holding discussions and questions and answers, as well as carrying out simulations/practices on using the Kobo Toolbox application for digital data collection and reporting. Results: Youth Posyandu workers understanding and knowledge about the risk of stunting increased, providing information in the form of digital-based applications for collecting data on toddlers to prevent early stunting, and the skills or abilities of cadres using digital-based data applications to manage health data in posyandu increased after participating in this activity.

Keywords: *Data Management, Digital Health, Integrated Service Post, Kobotoolbox, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi tinggi badan menurut umur di bawah minus dua standar deviasi (< -2 SD) atau pendek dan di bawah minus tiga standar deviasi (< -3 SD) atau sangat pendek (WHO, 2014). Kekurangan asupan bergizi yang terjadi dalam jangka waktu lama merupakan penyebab utama stunting. Stunting mengakibatkan gangguan pertumbuhan yang terlihat pada tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan tinggi sesuai standar usia anak. Stunting menjadi masalah prioritas karena berhubungan dengan peningkatan risiko kegagalan pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting mengakibatkan menurunnya prestasi akademik, meningkatkan risiko obesitas, terhambatnya perkembangan mental, dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif (de Onis & Branca, 2016). Secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas ekonomi suatu negara. Anak dengan status gizi yang kurang atau infeksi berulang memiliki risiko lebih besar mengalami kesakitan hingga kematian (WHO, 2014). Stunting bukan hanya urusan tinggi badan tetapi yang paling berbahaya adalah rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan yang ketiga munculnya penyakit-penyakit kronis.

Standar WHO terkait prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%, sedangkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menurut Kementerian Kesehatan prevalensi stunting di Indonesia masih di angka 21,6% di 2022. Percepatan Penurunan Stunting dalam Perpres nomor 72 tahun 2021 dilakukan dengan 5 pilar. Pilar pertama adalah komitmen, pilar kedua adalah pencegahan stunting, pilar ketiga harus bisa melakukan konvergensi, pilar keempat menyediakan pangan yang baik, dan pilar kelima melakukan inovasi terobosan dan data yang baik.

Pencegahan stunting juga dilakukan dengan pemantauan data pertumbuhan anak, terutama data kenaikan berat badan dan tinggi badan secara simultan. Pemantauan pada balita dilakukan dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan serta dicatat menggunakan buku KIA di posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Perkembangan teknologi informasi kesehatan memungkinkan pemantauan tersebut dilakukan secara digital. Digital health merupakan suatu inovasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan untuk memberikan pelayanan dan intervensi kesehatan yang efektif (WHO, 2019).

Penggunaan telepon seluler dan internet yang meningkat di masyarakat dapat dimanfaatkan untuk pencegahan stunting melalui penggunaan aplikasi pemantauan tumbuh kembang. Salah satu software yang mudah diakses, gratis, sederhana dalam pengoperasian dan cukup baik untuk digunakan sebagai media untuk survey atau pengumpul data adalah Open Data Kit (ODK). Aplikasi berbasis ODK merupakan aplikasi pengumpulan data di lapangan berbasis *mobile app* yang dapat diakses menggunakan sistem android seperti aplikasi Kobo Toolbox. ODK Collect menurut getodk.org adalah aplikasi Android *opensource* yang menggantikan formulir kertas yang digunakan dalam pengumpulan data berbasis survei. Cara tersebut lebih praktis dibandingkan dengan penggunaan buku KIA secara manual.

Pengelolaan data stunting adalah sistem yang mencakup kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan data, pengumpulan data, hingga pemanfaatan data. Tujuannya adalah untuk menyediakan akses data dalam pengelolaan program pencegahan dan penurunan stunting. Saat ini Posyandu Sehati

belum memiliki sistem atau alat bantu untuk pencatatan dan pelaporan secara mobile collection. Hasil pencatatan penimbangan, imunisasi, data gizi anak dan stunting masih menggunakan cara manual yaitu dicatat pada buku KIA dan buku Register, sehingga menyebabkan penyajian laporan menjadi lambat sehingga dibutuhkan sistem yang memiliki menu penginputan data posyandu dengan penimbangan, imunisasi, data gizi anak dan stunting sehingga menjadi otomatis cepat. Pembuatan laporan tahunan masih dilakukan secara manual sehingga penyajian informasi mengenai data stunting kurang efisien sehingga dibutuhkan aplikasi atau menu pembuatan laporan secara otomatis sehingga penyajian data stunting menjadi lebih cepat.

Dengan adanya urgensi permasalahan tersebut di atas, tim pengabdian kepada masyarakat bermaksud melakukan pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan data kesehatan menggunakan *digital health mobile* melalui aplikasi Kobo Toolbox berbasis android. Sasaran (mitra) dalam kegiatan ini yaitu kader Posyandu Sehati di Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mensosialisasikan, memberikan pelatihan hingga pendampingan agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu sehingga dapat mempraktikkan dan mengimplementasikannya dalam melaksanakan pengumpulan data kesehatan khususnya data balita di lapangan lebih efisien dan *realtime* secara digital melalui *smartphone*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Remaja “Sehati” di Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, yang berada di Kota Batam. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 28 Oktober 2024, tim terdiri dari 3 orang dosen dibantu oleh 2 orang mahasiswa Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dengan peserta merupakan kader Posyandu Remaja di Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota, yang berada di Kota Batam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan antara lain: koordinasi bersama anggota tim untuk melakukan persiapan merancang agenda acara, materi penyuluhan tentang Aplikasi Digital Health untuk Mengelola Data Stunting, persiapan instrumen dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan berupa laptop, *smartphone*, aplikasi Kobo Toolbox, Alat Tulis, proyektor, dan lainnya. Selanjutnya persiapan surat permohonan perijinan kepada Posyandu Sehati Kota Batam, melakukan koordinasi dan menyampaikan permohonan ijin, melakukan koordinasi dan menjelaskan tujuan dan konsep kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bersama dengan mitra yang merupakan kader Posyandu Remaja “Sehati” di Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota dalam membantu tenaga kesehatan pada kegiatan pengelolaan data Posyandu untuk pencegahan dini stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.00-12.00 bersama Pembina Posyandu dan peserta yang merupakan Kader Posyandu berjumlah 10 orang. Di bawah ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat pengelolaan data berbasis *digital health* untuk mencegah stunting:

1. Pengisian daftar hadir peserta
2. Sambutan - sambutan dari Ketua Pengabdian Masyarakat dan Pembina Posyandu Sehati
3. Penyampaian materi tentang “Pengelolaan Data Stunting Berbasis *Digital Health*”
4. Melakukan Diskusi dan Tanya Jawab
5. Melakukan simulasi/ praktek penggunaan aplikasi Kobo Toolbox.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 28 Oktober 2024 di Posyandu Sehati yang sebagian kadernya merupakan remaja. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan sosialisasi terkait stunting dan aplikasi pendukung pengumpulan data digital Kobo Toolbox. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembukaan, sambutan oleh Ketua Pengabdian Masyarakat dan Pembina Posyandu Sehati, penyampaian materi edukasi atau sosialisasi tentang pentingnya pencegahan

stunting sejak dini dan pengelolaan data oleh kader menggunakan sistem berbasis *digital health*. Berikut dokumentasi pemberian materi oleh narasumber sekaligus Ketua Kegiatan Pengabdian Masyarakat:



Gambar 1. Pembukaan dan Penyampaian materi oleh Narasumber

Menurut WHO (2014), stunting disebabkan oleh hasil interaksi berbagai faktor yang berkaitan dengan asupan nutrisi yang kurang. Asupan nutrisi yang kurang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik, pengetahuan pengasuh yang kurang, kondisi sosioekonomi, dan pengaruh sosial budaya. Selain itu juga terdapat kondisi khusus yang menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi seperti penyakit jantung bawaan, alergi susu sapi, bayi berat badan lahir rendah, infeksi kronis, kelainan metabolisme bawaan, dan penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi seperti pertusis, tuberkulosis, difteri, dan campak. Stunting juga dapat terjadi akibat kekurangan gizi pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki. Pencegahan dan intervensi stunting dapat dilakukan sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian stunting di Indonesia yaitu pemberian ASI, penyakit infeksi, pola makan, status sosial ekonomi, kelahiran prematur, pola asuh, ketahanan pangan keluarga, kondisi lingkungan, akses kesehatan, dan faktor maternal (Beal et al., 2018; Ruswati et al., 2021; Supriasa & Purwaningsih, 2019).

Peserta juga dapat mengakses materi pada flyer yang dibagikan melalui scan kode QR yang telah dipersiapkan dengan judul “Sistem Informasi Berbasis ODK untuk Pengumpulan Data Kesehatan di Posyandu”. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan meliputi pengertian, resiko dan pencegahan stunting, pengertian dan tugas serta kewajiban posyandu remaja dalam pengelolaan data terkait pencegahan stunting, serta langkah-langkah penggunaan aplikasi Kobo Toolbox untuk pengumpulan data kesehatan. Acara sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab oleh peserta yang merupakan kader Poyandu Remaja Sehati. Kemudian sesi selanjutnya dilaksanakan simulasi atau mempraktekkan penggunaan aplikasi Kobo Toolbox untuk pengumpulan dan pelaporan data kesehatan. Berikut tampilan flyer yang dibagikan dengan scan kode QR:

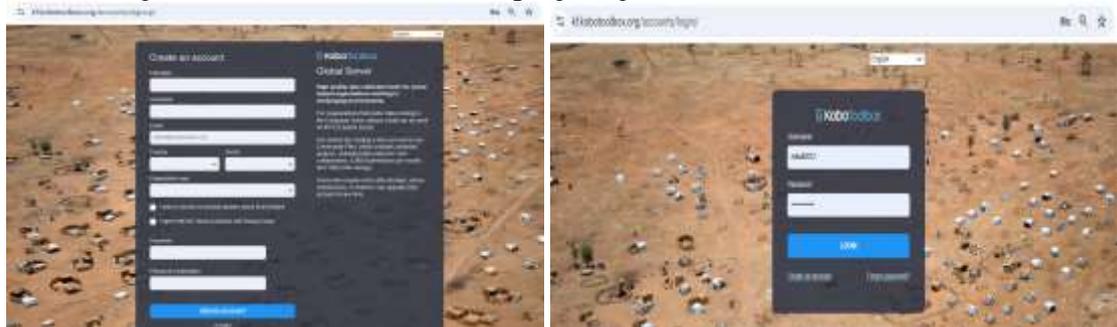


Gambar 2. Flyer Materi Sosialisasi

Menurut WHO (2014), stunting disebabkan oleh hasil interaksi berbagai faktor yang berkaitan dengan asupan nutrisi yang kurang. Asupan nutrisi yang kurang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik, pengetahuan pengasuh yang kurang, kondisi sosioekonomi, dan pengaruh sosial budaya. Selain itu juga terdapat kondisi khusus yang menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi seperti penyakit jantung bawaan, alergi susu sapi, bayi berat badan lahir rendah, infeksi kronis, kelainan metabolisme bawaan, dan penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi seperti pertusis, tuberkulosis, difteri, dan campak. Stunting juga dapat terjadi akibat kekurangan gizi pada saat 1000 Hari Pertama

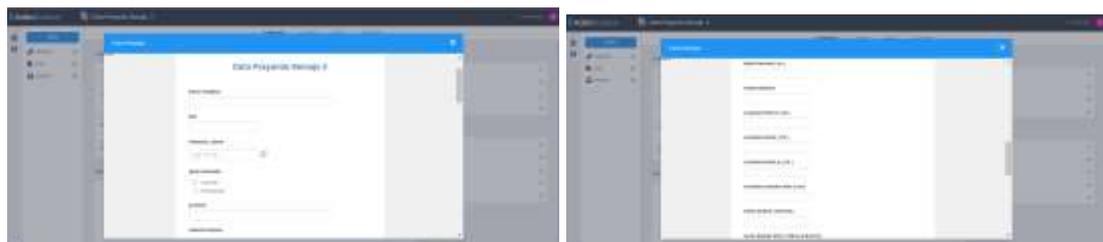
Kehidupan (HPK). Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki. Pencegahan dan intervensi stunting dapat dilakukan sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian stunting di Indonesia yaitu pemberian ASI, penyakit infeksi, pola makan, status sosial ekonomi, kelahiran prematur, pola asuh, ketahanan pangan keluarga, kondisi lingkungan, akses kesehatan, dan faktor maternal (Beal et al., 2018; Ruswati et al., 2021; Supriasa & Purwaningsih, 2019).

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pelatihan pengumpulan dan pelaporan data kesehatan secara digital untuk mengelola data kesehatan guna pencegahan dini stunting menggunakan aplikasi berbasis digital yaitu aplikasi Kobo Toolbox. Langkah awal, para peserta mengakses platform “Kobo Toolbox” melalui link <https://kf.kobotoolbox.org/accounts/login/>. Setelah membuat akun masing-masing peserta membuat form yang berisikan kuesioner mengacu pada data manual yang terdapat pada buku regiter pengunjung posyandu. Setelah membuat form pada platform Kobo Toolbox, maka peserta dapat mengunduh aplikasi Kobo Toolbox melalui smartphone. Peserta melakukan setting data agar dapat diintegrasikan dari website ke smartphone. Apabila sudah terintegrasi, maka smartphone dapat mengakses form yang sudah dibuat pada website platform Kobo Toolbox. Selanjutnya smartphone dapat langsung digunakan untuk menginput data kesehatan pengunjung secara offline dimanapun dan kapanpun. Selain itu para peserta juga melakukan interpretasi berdasarkan data yang sudah terinput pada aplikasi. Berikut tampilan halaman buat akun dan login pada platform Kobo Toolbox:

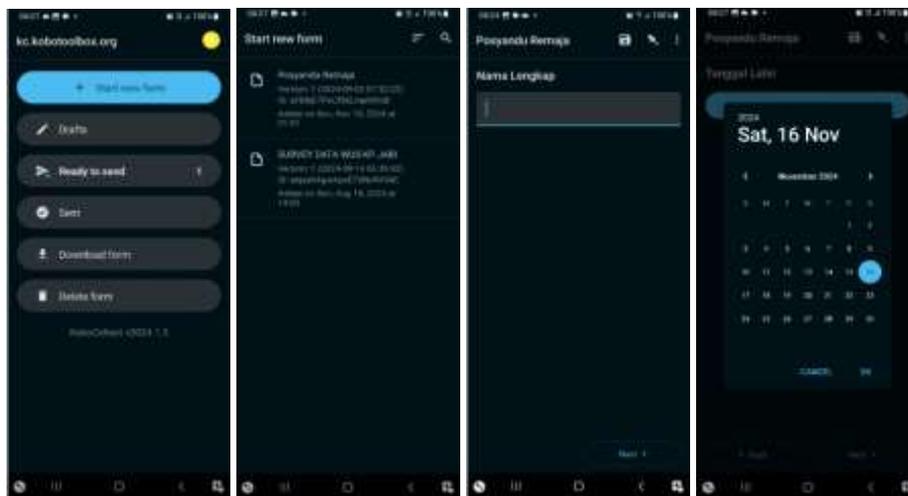


Gambar 3. Halaman Registrasi Akun dan Login Platform Kobo Toolbox

Setelah memiliki akun, pengguna dapat membuat “*New Project*” yang berisi form kuesioner data kesehatan. Berikut tampilan form kuesioner pada platform Kobo Toolbox:



Gambar 4. Form Kuesioner Data Kesehatan Pada Platform Kobo Toolbox



Gambar 5. Tampilan Form Kuesioner Melalui Smartphone

Beberapa tahun belakangan ini sistem berita berbasis web di Indonesia ataupun yang memanfaatkan kemudahan teknologi semakin dirasakan keberadaannya pada menunjang kegiatan-aktivitas sehari-hari. Pengolahan data secara manual tentunya tidak mampu mengimbangi kebutuhan akan penyajian info yang cepat, tepat serta akurat (Zulfah, 2018). Perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan memunculkan konsep digital health. Digital health merupakan suatu inovasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan untuk memberikan pelayanan dan intervensi kesehatan yang efektif (WHO, 2019).

Salah satu aplikasi yang menggunakan metode Open Data Kit yaitu Kobotoolbox, merupakan aplikasi open source yang dapat diakses melalui Personal Computer (PC) dan handphone dengan fitur berupa penangkapan titik koordinat dan rekaman audiovisual serta penyimpanan tak terbatas dan gratis dalam pembuatan form surveilans (Ouedraogo, Compaoré, & Nassè, 2022). Kobotoolbox dapat mengolah data dalam bentuk tabel, diagram, grafik dan pemetaan secara otomatis (Pascawati, Susanto, Rosdewi, & Rusyani, 2022).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dirincikan sebagai berikut:

Tahapan pertama

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan sosialisasi yang diikuti oleh seluruh kader Posyandu. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi terkait stunting dan pengenalan aplikasi berbasis digital “Kobo Toolbox” untuk mengelola data kesehatan yang terdiri dari pengumpulan data hingga pelaporan, kemudian diskusi interaktif.

Tahapan kedua

Tahapan kedua dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa simulasi penggunaan aplikasi untuk mengelola data stunting. Peserta langsung mempraktikkan bersamaan dengan pendampingan yang diukur keberhasilannya dari indikator mitra dapat mengoperasikan dan menggunakan media secara mandiri. Pada tahapan ini masing-masing peserta membawa perangkat yang akan digunakan dalam mengoperasikan yaitu laptop dan *smartphone*. Tahapan pertama mereka akan dipandu berdasarkan materi yang telah diberikan sebelumnya kemudian dimulai dengan menginstal aplikasi, bagi pengguna android dapat melalui play store aplikasi Kobo Toolbox. Kemudian dilanjutkan membuat akun aplikasi, lalu memulai aplikasi. Peserta membuat kuisisioner online, setelah selesai dibuat peserta dipandu untuk melihat kuisisioner online yang dapat diakses secara offline.

Indikator keberhasilan tahap I dari tingkat pemahaman target terhadap materi yang disampaikan. Tahapan kedua pelatihan dan pendampingan yang akan diukur keberhasilannya dari tingkat pelaksanaan kegiatan sampai mitra mampu mempraktikkan. Berikut merupakan dokumentasi peserta saat melakukan praktek atau simulasi penggunaan aplikasi Kobo Toolbox:

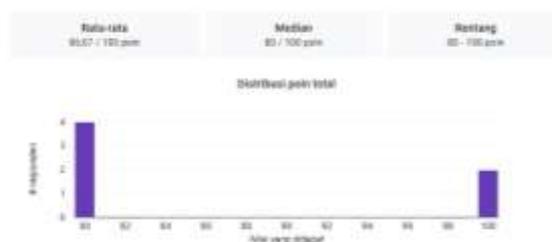


Gambar 6. Praktek Penggunaan Aplikasi Kobo Toolbox



Gambar 7. Hasil Pembuatan Form Pengelola Data Balita untuk Pencegahan Stunting Pada Kobo Toolbox oleh Peserta

Peserta antusias mengikuti kegiatan karena hal tersebut merupakan hal baru bagi mereka. Peserta juga berkomitmen untuk terus melakukan pemantauan data kesehatan pada balita untuk mencegah stunting lebih dini, karena peserta merasa pengelolaan data kesehatan balita lebih mudah menggunakan aplikasi berbasis digital. Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan post test untuk mengukur keberhasilan sosialisasi peserta, pengukuran posttest menggunakan instrumen berbasis Google Form dalam mengukur pemahaman peserta terkait pelatihan pengelolaan data berbasis *digital health* untuk pencegahan stunting pada balita. Setelah mengikuti pelatihan terbukti pemahaman kader mengenai pengelolaan data berbasis *digital health* lebih meningkat dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Kader di awal sebelum terpapar pelatihan tidak memahami sama sekali terkait pengelolaan data menggunakan aplikasi berbasis digital ini, setelah mendapatkan pelatihan, kader menjadi lebih paham pentingnya pengelolaan data untuk pencegahan dini stunting. Skor peserta dalam mengerjakan post test rata-rata sebesar 86,7. Grafik skor peserta dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5. Skor Post Test Peserta

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dari hasil wawancara, diskusi serta observasi selama kegiatan dan sebelum kegiatan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader Posyandu Remaja tentang resiko stunting.
2. Memberikan informasi berupa aplikasi berbasis digital untuk pengumpulan data balita

guna mencegah stunting lebih dini.

3. Meningkatkan skill atau kemampuan kader menggunakan aplikasi data berbasis digital untuk mengelola data kesehatan di posyandu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan kontribusi pemberian edukasi kepada Kader Posyandu terkait pemanfaatan aplikasi pengumpul data berbasis *digital health* untuk membantu mengelola data kesehatan, khususnya data pertumbuhan balita. Integrasi dan dokumentasi pengelolaan data pertumbuhan balita secara simultan akan membantu dalam memantau kesehatan. Pemantauan kesehatan secara berkala bermanfaat untuk pencegahan stunting. Selain itu kegiatan ini juga akan memberikan edukasi terkait konsep stunting dan cara pencegahan stunting secara umum. Dengan pemberian edukasi yang dilakukan secara komprehensif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pada praktik pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa kegiatan Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja Dalam Pengelolaan Data Berbasis Digital Health Untuk Pencegahan Stunting di Posyandu Sehati, Kota Batam dapat meningkatkan skill atau kemampuan kader dalam penggunaan aplikasi data berbasis digital untuk mengelola data kesehatan pengujung posyandu untuk memantau stunting pada balita. Dengan hal tersebut akan dapat membantu kader untuk melakukan pengumpulan dan pelaporan data dengan mudah, sehingga berbagai faktor risiko stunting pada balita dapat dicegah.

Dapat disarankan dari kegiatan sosialisasi dalam pengabdian masyarakat ini, sebagai generasi pengguna internet yang massif masyarakat usia remaja dapat mengoptimalkan penggunaan aplikasi berbasis digital health, selain dapat memudahkan kegiatan pengumpulan dan pelaporan data kesehatan untuk memantau kesehatan pengujung posyandu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Pengelola Posyandu Sehati Kota Batam yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood Stunting: A Global Perspective. *Maternal And Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/Mcn.12231>
- Ouedraogo, D. H., Compaoré, D. I., & Nassè, D. T. B. (2022). Practice of business intelligence by SMEs in Burkina Faso. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v4i1.262>
- Pascawati, N. A., Susanto, N., Rosdewi, N. N., & Rusyani, Y. Y. (2022). Efektivitas pelatihan sistem surveilans bagi alumni dengan metode online di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(2), 107-118. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i2.425>.
- Pertiwi, J., & Andriani, K. (2023). Penguatan Kapasitas Manajemen Data Berbasis Digital Health Untuk Pencegahan Stunting. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 6 NOMOR 10 TAHUN 2023] HAL 4365-4376
- Putra, O., Yarmaliza., Fitriani. (2023). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Data Stunting Pada Desa Lokus Stunting Di Kota Subulussalam. *Jurnal Sean Institute*. Volume 1, No 02 tahun 2023. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas>
- Supariasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 1(2), 55–64.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. In Department Of Nutrition For Health And Development World (Vol.122, Issue 2).<https://doi.org/10.7591/Cornell/9781501758898.003.0006>
- WHO. (2019). *Who Guideline: Recommendations n Digital Interventions For Health System Strengthening*. WHO.
- Zulfah, A. (2018). *Evaluasi kinerja sistem informasi kesehatan pendukung komunikasi data di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Bogor*. Universitas Indonesia.